



Peran Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Di Dusun 1 Desa Paya Mabar

Putri Adila^{1*}; Khairunnisah Khairunnisah²; Muhammad Arif³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: adilap094@gmail.com¹; khairunnisah318@gmail.com²; muhammadarif@uinsu.ac.id³

Abstract: *This research employs qualitative approaches to investigate how women contribute to enhancing the family's financial situation within Islamic frameworks. It delves into the factors impacting their roles and examines their involvement in household duties, empowerment initiatives, and managing various responsibilities. The findings highlight that women primarily contribute to the family economy by engaging in daily household tasks, participating in empowerment programs, and managing their time across different roles. Additionally, their earnings are crucial in financially supporting the family's needs.*

Keywords : *Women's Role, Family Economy, Economy*

Abstrak: Studi ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami bagaimana perempuan berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dalam konteks Islam, serta faktor-faktor yang memengaruhi peran mereka dalam upaya tersebut. Dari hasil penelitian, terungkap bahwa keterlibatan perempuan dalam meningkatkan situasi ekonomi keluarga melibatkan aktivitas sehari-hari terkait dengan pekerjaan rumah tangga, partisipasi dalam pemberdayaan, dan pengelolaan waktu di antara peran-peran yang beragam, (2) Dukungan finansial yang diberikan oleh perempuan dari pendapatan Kontribusi dari pekerjaan mereka sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci : Peran Perempuan, Perekonomian Keluarga, Ekonomi

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki banyak kelebihan yang tercermin dalam peran mereka sehari-hari, namun ini juga dapat menyebabkan timbulnya beberapa masalah. Diskusi seputar perempuan yang menghadapi berbagai tantangan telah memunculkan teori-teori sosial seperti feminisme (gender) dan beberapa paradigma yang diusung oleh para ahli, sebagaimana yang dijelaskan oleh Faqih (2012: 80-98).

Sejak Indonesia meraih kemerdekaannya, perempuan telah memegang peran sentral dalam proses pembangunan negara ini. Tidak hanya laki-laki yang menjadi pahlawan dalam mempertahankan Indonesia dari penjajahan dan imperialisme. Peran perempuan sebagai pembela tanah air telah menjadi fakta yang tidak dapat disangkal. Banyak pakar sosiologi yang menggunakan teori-teori perubahan sosial yang berasal dari abad ke-18 untuk menekankan bahwa perempuan memiliki potensi sebagai penggerak pembangunan yang mendorong kemajuan bangsa (Aswiyati, 2016).

Menjadi perempuan dengan peran ganda bukanlah hal yang sederhana. Memerlukan keahlian tambahan atau pengetahuan yang mendukung berbagai peran yang dijalankan oleh perempuan. Jika perempuan ingin membantu suaminya dengan bekerja, ia harus memiliki

keahlian dalam bidang pekerjaannya. Perempuan yang memegang tanggung jawab merawat anak akan mengalami pergeseran peran saat harus bekerja di luar rumah. Mereka yang menjalankan peran ganda juga harus bijaksana dalam membagi waktu antara tugas domestik dan pekerjaan di ranah publik.

Perempuan yang bekerja tidak sekadar melakukannya untuk mengisi waktu luang, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan keluarga. Menurut Aswiyati (2016: 7), perempuan di pedesaan tidak hanya bekerja untuk keperluan waktu senggang atau untuk meningkatkan karir mereka., Mereka bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan karena penghasilan suami dianggap kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga, banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang berupaya mencari pekerjaan tambahan.

Ketika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan, perempuan terpaksa harus melaksanakan peran tambahan selain tugas domestik.

Saat ini, keinginan perempuan untuk turut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga bersama suami tidak begitu sulit diwujudkan. Mereka mendapatkan kebebasan untuk bekerja demi mendukung ekonomi keluarga. Mulai dari berkebun, bertani, berdagang, hingga bekerja di pabrik, perempuan melakukan berbagai pekerjaan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, penting untuk dicatat bahwa tugas-tugas rumah sebaiknya dilakukan secara kolektif oleh semua anggota keluarga agar semua aktivitas, baik di luar rumah, di sekolah, atau tugas-tugas domestik, dapat terpenuhi sesuai dengan harapan keluarga.

Meskipun demikian, masih ada banyak perempuan, terutama yang berperan sebagai ibu rumah tangga, yang tidak memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam peran yang lebih signifikan dalam masyarakat. Dalam era modernitas ini, akses hanya tersedia bagi individu yang mampu memanfaatkan peluang usaha dengan baik dan mengintegrasikan aspek-aspek modernitas sesuai dengan perkembangan zaman.

Memanfaatkan teknologi modern menjadi suatu keharusan yang tak terhindarkan dalam mendukung jalannya usaha. Karena alasan itu, banyak perempuan menghadapi hambatan dalam mengambil peran yang lebih besar, seperti memulai usaha atau bekerja.

Saat ini, dalam era modern, perempuan atau ibu rumah tangga masih sering merasa tertekan dengan tugas-tugas rumah tangga yang terasa seperti hanya menjadi tanggung jawab mereka. Sebelum bisa memulai bekerja di sektor publik, Perempuan bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas rumah seperti mencuci, menyapu, memasak, dan merawat anggota keluarga. Beberapa dari mereka terbatas pada pekerjaan dalam sektor-sektor tertentu, seperti

pedagang kecil, buruh pabrik dengan upah rendah, atau petani sayuran. Ini terjadi karena tingkat pendidikan formal yang rendah yang mereka dapatkan sejak masa remaja.. Ketidaklulusan dari sekolah dasar membuat mereka kesulitan dalam membaca dan menulis. Fenomena semacam ini merupakan masalah nyata di pedesaan yang menghambat Perempuan atau ibu rumah tangga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Jumlah perempuan yang terlibat dalam angkatan kerja di Indonesia hanya separuh dari jumlah laki-laki. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan juga memiliki dampak signifikan dalam hal ini.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini, upaya dilakukan untuk menggambarkan suatu karakteristik, situasi, atau Variabel spesifik dalam struktur masyarakat menjadi pusat perhatian penelitian (Bungin, 2001: 48). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Keterlibatan perempuan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga sejalan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam Moleong (1996: 3), metodologi kualitatif merupakan serangkaian langkah Penelitian yang menghasilkan informasi atau data yang bersifat deskriptif.

baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, yang berasal dari individu-individu dan tingkah laku yang dapat diamati. Pendekatan ini memfokuskan pada latar belakang dan individu secara komprehensif. Tidak hanya memandang individu atau organisasi sebagai variabel atau hipotesis terpisah, tetapi sebagai bagian yang terkait dalam suatu konteks yang lebih luas.

Dalam penelitian kualitatif, Deskripsi yang diberikan, sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln & Guba dalam Moleong (1996: 6), berasal dari data yang terwujud dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Semua data yang terkumpul memiliki potensi untuk mengungkap informasi terkait dengan subjek yang diselidiki. Oleh karena itu, Dalam laporan penelitian, akan terdapat kutipan-kutipan data yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di Dusun 1 Desa Paya Mabar Kec. Tebing Tinggi Kab, Serdang Bedagai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2023.

Subjek dan Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada perempuan (ibu rumah tangga) yang mengalami peningkatan pendapatan namun tidak bekerja di sektor pabrik atau sebagai karyawan swasta. Penelitian ini menitikberatkan pada peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun 1 Desa Paya Mabar.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

Observasi

Pengamatan merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan manusia dengan menggunakan indera penglihatan sebagai alat utama, didukung oleh indera lain seperti pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan (Bungin, 2001: 142). Dalam konteks penelitian ini, metode pengamatan yang akan digunakan adalah pengamatan non-partisipan, di mana peneliti mengumpulkan data tanpa menjadi bagian dari kelompok yang diamati. Peneliti hanya mengunjungi lokasi penelitian dan mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap enam perempuan. Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Dusun 1 Paya Mabar. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti membuat panduan pengamatan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pengamatan.

Wawancara

Menurut Moleong (1996: 135), wawancara merupakan interaksi percakapan yang memiliki tujuan khusus antara dua individu, Wawancara melibatkan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan maksud untuk menggali pemahaman tentang peran perempuan, terutama ibu rumah tangga, dalam meningkatkan ekonomi keluarga serta kontribusi pendapatan perempuan dalam mendukung keuangan keluarga di Dusun 1 Desa Paya Mabar.

Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln yang dikutip dalam Moleong (1996: 161), dokumen mengacu pada segala materi tertulis atau rekaman film yang dipersiapkan berdasarkan

permintaan dari seorang peneliti. Kategori dokumen biasanya mencakup dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen-dokumen ini bisa digunakan untuk menguji, menginterpretasikan, dan dalam beberapa situasi, bahkan untuk melakukan prediksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perempuan yang menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga tak terhindar dari tanggung jawab pekerjaan rumah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, informasi dari para informan menunjukkan aktivitas harian perempuan. Mereka melibatkan diri dalam berbagai kegiatan untuk menjaga kesibukan, menjadi tulang punggung keluarga, atau mendukung pencarian nafkah oleh kepala keluarga. Kegiatan harian dari perempuan wabin yang menjadi informan meliputi memasak untuk keluarga, mencuci, menyetrika pakaian, membersihkan peralatan dapur, membersihkan rumah, berbelanja di pasar, serta berdagang.

Semua aktivitas tersebut dilakukan untuk menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan, dalam kasus beberapa perempuan, sebagai pekerja, sehingga semua tugas dapat diselesaikan dengan baik. Disamping itu, mereka juga terlibat dalam kegiatan seperti merawat anak dan melayani suami. Kegiatan harian yang dilakukan oleh perempuan ini menjadi rutinitas yang dilakukan setiap hari, tidak peduli apakah mereka bekerja atau tidak. Abdullah (2006: 231) secara umum mencatat beberapa kegiatan tersebut:

1. Kegiatan rutin perempuan terkait dengan pekerjaan rumah tangga;
2. Pencarian penghasilan melalui usaha di rumah;
3. Pencarian penghasilan dari sumber lain;
4. Keterlibatan dalam aktivitas sosial di masyarakat; dan
5. Kegiatan pribadi. Perempuan menjalankan peran ganda dalam menjalankan aktivitas-aktivitas ini.

Penyuluhan kesehatan mencakup berbagai program Seperti program-program Keluarga Berencana (KB) dan upaya memperkuat stabilitas keluarga yang mencakup Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), serta Posyandu. Bagian dari program ini juga melibatkan Dinas Kesehatan dalam memberikan informasi terkait Penyakit Tidak Menular (PTM). Pembinaan ketahanan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya kesehatan jasmani dan rohani anggota keluarga. Keluarga yang sehat memiliki dampak positif pada masyarakat. Untuk melibatkan wabin dan keluarganya dalam kegiatan kesehatan masyarakat, BKB, BKR, BKL, dan Posyandu telah didirikan di unit-unit padukuhan. Di samping itu, tenaga pendidik non-

formal juga menyelenggarakan program sosialisasi buta huruf dan pengajaran membaca bagi wabin yang belum terampil membaca, bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi di lingkungan mereka.

Penyuluhan di bidang pendidikan juga melibatkan teknik Menanam bawang merah dan berbagai jenis sayuran, Selain itu, pemupukan tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat juga dilakukan. Perempuan didorong dan diberdayakan dalam pendidikan khusus yang menitikberatkan pada pengetahuan dan keterampilan hidup terkait bidang tersebut. Pelatihan dalam memasak, menjahit, dan pengelolaan sampah bertujuan meningkatkan ketrampilan perempuan wabin.

Lebih lanjutKetika wabin berhasil mengembangkan serta menerapkan keterampilan tersebut, hal itu bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Peningkatan pendapatan ini akan berimbas pada meningkatnya kebutuhan keluarga. Doriza (2015: 86-87) Menegaskan bahwa peningkatan pendapatan keluarga akan mendorong permintaan atas barang atau jasa.Saat permintaan barang meningkat, pendapatan juga ikut naik. Kenaikan pendapatan ini kemudian akan berpengaruh pada kondisi ekonomi keluarga.

Informan wabin dalam penelitian ini juga mengalami berbagai peran yang dijalani oleh perempuan. Beberapa dari mereka berupaya mencukupi kebutuhan keluarga melalui pekerjaan., baik itu dalam lingkup rumah tangga maupun di luar rumah. Mereka melaksanakan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan sambil menjalankan tugas rumah tangga dan berbagai kegiatan sosial. Terkadang, tugas rumah tangga dilakukan seiring dengan usaha untuk mendapatkan penghasilan.

KESIMPULAN

Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga mencakup berbagai kegiatan sehari-hari yang terkait dengan urusan rumah tangga. Ini meliputi keterlibatan dalam program pemberdayaan, dukungan yang diberikan keluarga terhadap upaya pemberdayaan ini, serta pembagian waktu antara peran ganda yang diemban oleh perempuan. Dukungan keluarga, termasuk bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, berperan penting dalam memberikan motivasi kepada perempuan untuk melakukan tugas domestik dan publik.

Kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga terwujud dalam bentuk penghasilan dari pekerjaan mereka, seperti menjadi buruh tani atau berdagang, baik menjual makanan siap saji, hasil pertanian, maupun bahan makanan untuk mendukung kebutuhan keluarga mereka di wabin. Meskipun pendapatan dari aktivitas dagang bukan sumber utama penghasilan

keluarga, namun dapat menjadi penopang ekonomi keluarga terutama ketika ada kebutuhan mendesak yang perlu dipenuhi. Top of Form

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, I. (2016). "Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat". *Jurnal Holistik* (Nomor 17 Tahun 9). Hlm. 2, 3, 7, 11, 17.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Faqih, M. (2012). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Moleong, L. J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.